

**PENERAPAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 19 MALELA  
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SULNAWATI**  
**NIM 09.16. 2. 0505**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**PENERAPAN PENILAIAN BERBASIS KELAS DALAM BIDANG STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 19 MALELA  
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SULNAWATI**  
**NIM 09.16. 2. 0505**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Penerapan Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Sulnawati, NIM 09.16.2.0505, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2014., bertepatan dengan tanggal 28 Sya’ban 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

26 Juni 2014 M

Palopo,

28 Sya’ban 1435 H

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.      | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag.                    | Penguji I         | (.....) |
| 4. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Muhaemin, MA.                   | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.              | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP 19691104 199403 1 004

**Drs. Hasri, M.A.**  
NIP 19521231 198003 1 036

## ABSTRAK

Sulnawati, 2014 “Penerapan Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”.

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing

(I) Dr. Muhaemin, MA.

(II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**Kata Kunci: Penerapan, Penilaian Berbasis Kelas, Pendidikan Agama Islam.**

Adapun yang menjadi pokok skripsi ini adalah: 1) Bagaimana model penilaian bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu., 2) Bagaimana penerapan pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisa data penelitian tidak berdasarkan angka yang menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap model penilaian serta penerapan penilaian berbasis kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Sumber data yakni: data primer diambil dari mereka yang ikut terlibat dalam proses di pembelajaran di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu meliputi: guru, peserta didik, komite sekolah dan pihak lain melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, sedangkan pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumen sebagai instrumen pelengkap. Analisis yang digunakan adalah deduktif, induktif, dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Model Penilaian Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu meliputi: a. Penilaian ranah kognitif, kognitif ini menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir. b. Penilaian ranah afektif, meliputi aspek sikap dan minat siswa yaitu dengan teknik non tes, teknik non tes ini berupa observasi atau pengamatan dalam proses belajar mengajar. c. Penilaian ranah psikomotorik, yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bentuk ketrampilan (mempraktekkan) materi PAI. 2. Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu terdiri dari: Pemberian Kuis, b. Pekerjaan Rumah (PR), c. Ulangan Harian, d. Tes Perbuatan, dan Ulangan Semester. Adapun saran yang kiranya dapat berguna yaitu: 1. Hendaknya para guru memperhatikan model penilaian yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa sehingga siswa tidak hanya mengacu pada penilaian saja tetapi bagaimana menimbulkan kesadaran dalam diri siswa sehingga tanpa dinilai pun siswa mampu meningkatkan pembelajarannya. 2. kepada para pengurus sekolah SDN Malela agar mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana penilaian berbasis kelas yang profesional sehingga para guru terutama guru PAI tidak kewalahan dalam memberikan penilaian terhadap siswa-siswanya.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulnawati  
NIM : 09.16. 2. 0505  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

**IAIN PALOPO** Palopo, Maret 2014  
Yang membuat pernyataan

Sulnawati

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat Strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Wakil Ketua II, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Bapak. Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kerja (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku pembimbing I dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. Hasbi M, Ag., selaku penguji I dan Ibu Fauziah Zainuddin, S.Ag.,M.Ag., sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Kedua orang tua yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.
8. Rekan-rekan seperjuangan Ratna, Samrah, Nursiah, Syamsidar, dan teman-teman seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

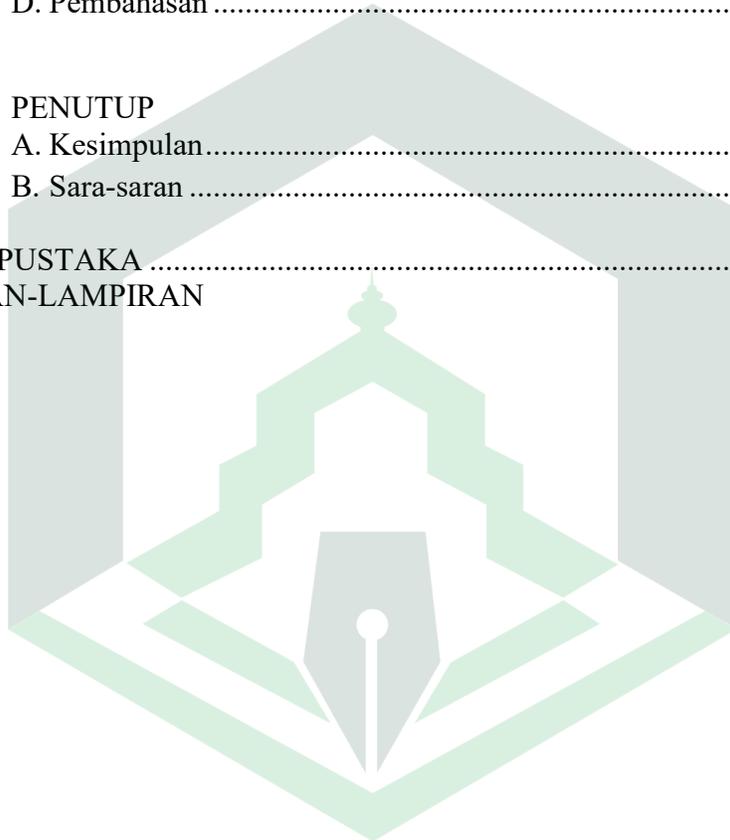
Palopo, Maret 2014

Penulis  
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	10
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	11
<b>BAB II</b> <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) .....	13
C. Pendidikan Agama Islam .....	16
D. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	20
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	21
F. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Pendekatan dalam Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.....	41

B. Model Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu .....	46
C. Penerapan Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu .....	52
D. Pembahasan .....	56
BAB V PENUTUP .....	
A. Kesimpulan .....	69
B. Sara-saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	



**IAIN PALOPO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Dalam artian pendidikan adalah sebuah proses nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UUD nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang memuat tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan kebutuhan dan tuntunan yang signifikan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektual dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari penyelenggaraan sistem pendidikan. Setiap bangsa akan maju karena pendidikannya, pendidikan merupakan jantung dan denyut nadi suatu bangsa. Di mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan bakat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk tujuan berkembangnya peserta potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut merupakan pendidikan pada tataran mikroskopik, selanjutnya dijabarkan dalam tujuan institusional yaitu tujuan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Indonesia Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>2</sup>Mulyasa E, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

pendidikan yang ingin dicapai dari setiap jenis maupun jenjang sekolah atau satuan pendidikan tertentu.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dijabarkan ke dalam tujuan kurikuler yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau suatu pendidikan. Dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak dituntut oleh bagaimana guru mengajar.<sup>3</sup>

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikan pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, dan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian hasil dari proses belajar mengajar.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 7.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan prose pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak terbatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran adalah guru, apapun kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki potensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Selain menguasai materi dan dapat mengolah program proses belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasian. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Penilaian dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat

dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat memuaskan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.<sup>5</sup> Atau dengan kata lain tidak ada satu pun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah penilaian. Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>6</sup>

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pengajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran

---

<sup>4</sup>Prasetia Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Pau-pau, Universitas Terbuka, 2001), h. 1.

<sup>5</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

<sup>6</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Cet.II; Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 174.

berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan-pembelajaran selanjutnya. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan dapat mengetahui sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki suatu mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperlukan dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya dipergunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Seringkali dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi tersebut terabaikan, di mana guru terlalu memperhatikan yang bersangkutan pada saat memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian, atau tes (formatif) soal tes disusun seadanya atau seingatnya tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar atau pengelolaan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif. Sehingga dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu pilar penopang yang sangat urgen. Evaluasi ini haruslah dilaksanakan secara intens dan kontinyu dalam melihat dan menilai perkembangan anak didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang dapat dijadikan metode yang komprehensif dan menyeluruh, guru dapat menggunakan Penilaian Berbasis

---

<sup>7</sup>Prasetia Irawan, *op. cit.*, h. 5.

Kelas (PBK). Penilaian tersebut merupakan proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran di bawah kewenangan guru di kelas.<sup>8</sup>

PBK mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pertanyaan yang jelas dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan. Bila selama dekade terakhir ini keberhasilan belajar siswa hanya ditentukan oleh nilai belajar akhir (UAN/UN), maka dengan berlakunya PBK hal itu diharapkan tidak terjadi lagi. Naik atau tidak naik dan lulus maupun tidak lulus sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru (sekolah) berdasarkan kemajuan proses dan hasil belajar siswa di sekolah bersangkutan. Dalam hal ini kewenangan guru menjadi sangat luas dan menentukan. Karenanya peningkatan kemampuan profesional dan integritas moral guru dalam PBK merupakan suatu keniscayaan, agar terhindar dari manipulasi nilai siswa. Sementara UAN/UN dimaksudkan dalam rangka mutu pendidikan secara nasional.

PBK mencakup kegiatan pengumpulan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa dan pembuatan keputusan tentang hasil belajar siswa berdasarkan informasi tersebut.<sup>9</sup> Pengumpulan informasi dalam kelas dapat dilakukan dalam

---

<sup>8</sup>Tim Pengembang FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. IMTIMA, 2007), h. 247.

<sup>9</sup>Mansur Muslich, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2011), h. 15

suasana resmi ataupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan aktualisasi khusus ataupun tidak, misalnya untuk penilaian aspek sikap dengan tes atau non tes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran (di awal, tengah, dan akhir). Di sekolah sering digunakan istilah tes untuk kegiatan PBK dengan alasan kepraktisan, karena tes sebagai alat ukur sangat praktis digunakan untuk melihat prestasi siswa dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan, terutama aspek kognitif.<sup>10</sup>

SDN 19 Malela yang terletak di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah mengadakan proses pembelajaran sejak 1954 atau telah menjalankan pendidikan selama 61 tahun. Dalam proses pembelajarannya SDN 19 Malela selalu berusaha untuk mengadakan pembaruan terutama dalam bidang pengajaran. Salah satu bentuk dari pembaruan tersebut adalah Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang telah diterapkan dalam beberapa tahun ini. PBK yang diterapkan khususnya dalam mata pelajaran PAI tentu memiliki berbagai keunggulan dan masalah sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut sehingga penulis melakukan penelitian mengenai penerapan penilaian berbasis kelas dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h, 2i

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana model penilaian guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana penerapan penilaian berbasis kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model penilaian guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui penerapan penilaian berbasis kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adalah sebagai upaya mengkaji tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri (SDN) serta menemukan solusi yang baru bagi kekurangan maupun pengajaran pendidikan agama Islam tersebut dalam membangun

suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada di Sekolah Dasar Negeri.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi pengembangan para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan sarana usaha belajar dengan efektif menuju cita-cita. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam rangka meningkatkan mutu evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan bagi peneliti sendiri merupakan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Dalam menghindari terjadinya kerancuan judul skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan-penegasan yang sekaligus juga merupakan pembatasan pengertian di antara istilah-istilah yang perlu kejelasan adalah:

1. Penerapan: pelaksanaan.<sup>11</sup>
2. Pendidikan agama Islam: pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dimaksudkan adalah materi pelajaran tentang agama Islam yang dipelajari di sekolah dan menjadi kurikulum dalam penilaian berbasis kelas secara keseluruhan dalam materi PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

---

<sup>11</sup>Pius Partanto dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 247.

3. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian berkelanjutan, otentik, akurat, dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

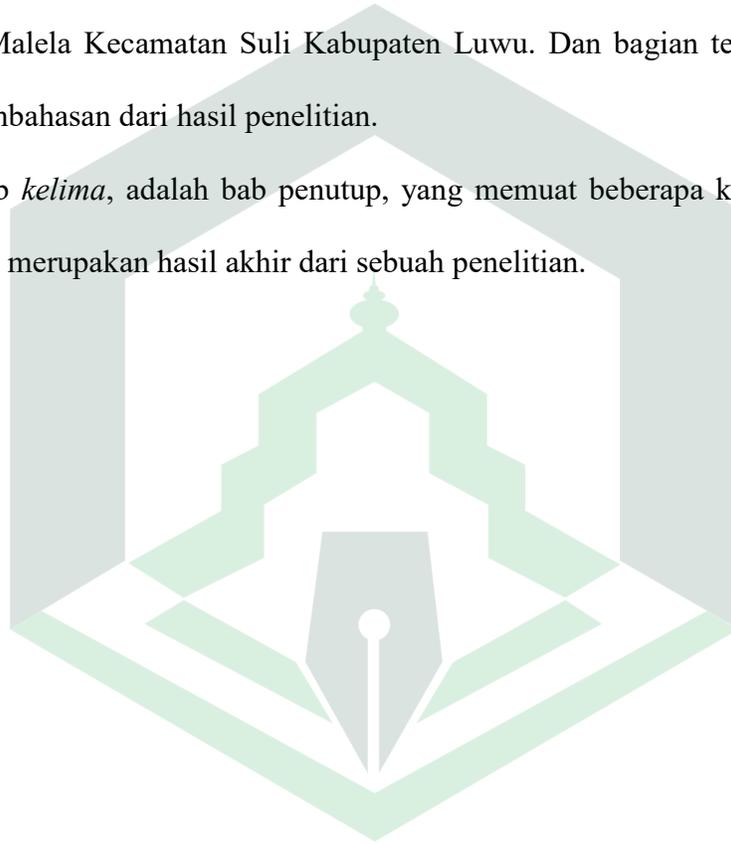
Bab *pertama*, Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang mendeskripsikan latar belakang tentang penelitian yang dibahas kemudian dijabarkan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab *kedua*, tinjauan pustaka. Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan, pendapat para ahli yang menjadi rujukan mengenai masalah yang dibahas. Bab ini dibagi menjadi sub-sub bab yang terdiri dari beberapa poin yaitu: Penelitian terhadap yang relevan, penilaian berbasis kelas (PBK), pendidikan agama Islam, kedudukan dan fungsi agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam. Serta kerangka pikir penelitian.

Bab *ketiga*, di dalamnya dijelaskan mengenai metodologi Penelitian yang digunakan, teori-teori, proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: desain dan jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab *keempat*, terdiri dari hasil penelitian meliputi: gambaran SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, model penilaian berbasis kelas dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, penerapan penilaian berbasis kelas dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dan bagian terakhir dari bab ini adalah pembahasan dari hasil penelitian.

Bab *kelima*, adalah bab penutup, yang memuat beberapa kesimpulan, saran-saran yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Penelitian ini penilaian tentang berbasis kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Sejauh pengamatan penulis belum ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang masaah penilaian berbasis kelas, namun pada penlitian sebelumnya hanya membahsa tentang masalah pengelolaan individu yang terkait dengan kelas baik itu siswa maupun guru. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Berikut ini adalah penelitian yang berkaitan dengan kelas di antaranya:

Skripsi berjudul "Studi tentang Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Bagi Guru di MIS Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." disusun oleh Hamimah (NIM. 07.19.2. 0008) Penelitian ini merupakan skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo tahun 2008. Penelitian ini berfokus pada penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru dengan memperhatikan kondisi ruang kelas baik berupa kebersihan, kerapian, proses pengajaran, maupun model ruang belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hamimah, *Studi tentang Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Bagi Guru di MIS Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. x.

Buku yang berjudul “Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi” ditulis oleh Mansur Muslich dicetak di Jakarta oleh percetakan Rafika Aditama pada tahun 2011. Buku ini merupakan buku panduan tentang bagaimana pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang diterapkan pada lembaga sekolah.<sup>2</sup>

### **B. Penilaian Berbasis Kelas (PBK)**

#### 1. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Istilah penilaian (*assessment*) merupakan istilah umum dan mencakup semua metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok.<sup>3</sup> Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang kenyataannya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang kemudian menanti penerapan kurikulum baru 2013 yang tidak akan terlepas dari penilaian kelas.

Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat tentang penilaian berbasis kelas atau penilaian kelas menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

Ahmad Majid mengatakan bahwa: “Penilaian berbasis kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar”.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Mansur Muslich, *op. cit.* h. iii.

<sup>3</sup>Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 16.

<sup>4</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 190.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa penilaian berbasis kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data, pemanfaatan informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Demikian pula menurut Darwin Syah mengemukakan bahwa “Penilaian berbasis kelas adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten.”<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaannya, penilaian berbasis kelas peran guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus standar validitas dan reliabilitas agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, kompetensi profesional bagi guru merupakan persyaratan penting dalam melakukan penilaian.

IAIN PALOPO

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 18.

<sup>6</sup>Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 199.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi lulusan.

Tujuan penilaian berbasis kelas hendaknya diarahkan pada empat tujuan yaitu:

- a. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa
- b. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran melalui penilaian kelas, baik yang formal maupun informal. Guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang siswa telah kuasai dan apa yang belum dikuasai.
- c. Penilaian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelambanan dan kesalahan dalam proses pembelajaran . guru harus selalau menganalisa dan merefleksikan hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
- d. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta untuk

melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, ajaran baik dalam bentuk laporan siswa ataupun bentuk-bentuk lain.<sup>7</sup>

Adapun tujuan yang utama dari PBK yaitu:

- a. Memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam belajar. Penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti tingkat atau kelas berikutnya, penilaian jenis ini seringkali disebut penilaian sumatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dicapai siswa.
- b. Memperbaiki program kegiatan belajar mengajar dan belajar siswa. Penilaian ini untuk tujuan apakah siswa dapat mengetahui, memahami, dan terampil pada suatu pembiasaan pelajaran. Penilaian ini sering disebut sebagai penilaian normatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

---

<sup>7</sup>Abdul Majid, *op. cit.*, h. 187-188.

<sup>8</sup>Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Balai Litbang dan Kurikulum Pusat, 2002), h. 3.

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>9</sup>

Dalam Kurikulum PAI seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup>

Jadi dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis kelas pada Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 131.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>12</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

### b. Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, Antara lain dalam QS. Al-Mujadali/58: 11;



<sup>12</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.



Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>

Hadis Rasulullah saw. menerangkan bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ  
 أَبَا هُرَيْرَةَ □ ضَيَّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ □ سُؤْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ □ سَلَّمَ ( مَا مِنْ مَوْلٍ □ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى  
 الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّاَهُ □ يُنَصِّرَانِهِ □ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءِ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ  
 جَدْعَاءِ ) (□ □ اه بخا ي) <sup>14</sup>

Artinya:

Telah mengatakan kepada kami 'Abdâni telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Huraira Radhiyallahu anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda ” Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?<sup>15</sup>

### c. Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Jumânatul 'Alî, 2005), h. 910.

<sup>14</sup>Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’fi bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, tth, h. 456.

<sup>15</sup>Terjemahan google. Diakses pada tanggal 15 Desember 2013.

yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekati dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.<sup>16</sup>

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### ***D. Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut<sup>17</sup>:

---

<sup>16</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 12

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 134-135

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

### ***E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam***

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah sebagai katalisator bagi siswa dari berbagai pikiran-pikiran yang salah dan pengaruh budaya negatif yang dapat menghancurkan akhlak dan kepribadian mereka. Oleh karena itu, materi-materi

pelajaran agama Islam yang diajarkan idealnya mampu menjawab setiap permasalahan yang secara nyata dihadapi oleh seorang siswa. Pendidikan agama Islam harus mampu menjadi motivator ketika siswa tidak memiliki gairah belajar, serta membuat seluruh perilaku siswa menjadi anggun, baik dari sisi agama, maupun menurut kebiasaan masyarakat.

Jadi pendidikan Islam baik secara informal, non formal maupun formal merupakan hal yang amat penting dalam pengembangan kehidupan seseorang baik jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan agama Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia sehingga kehidupan memiliki tujuan dan orientasi yang jelas. Orientasi yang dimaksudkan adalah kebahagiaan kehidupan di dunia serta keselamatan kehidupan di akhirat.

Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Ada tiga ruang lingkup pendidikan Islam yang harus ditekankan guru di sekolah, yaitu: pendidikan keimanan, akhlak, serta pendidikan sosial.<sup>20</sup>

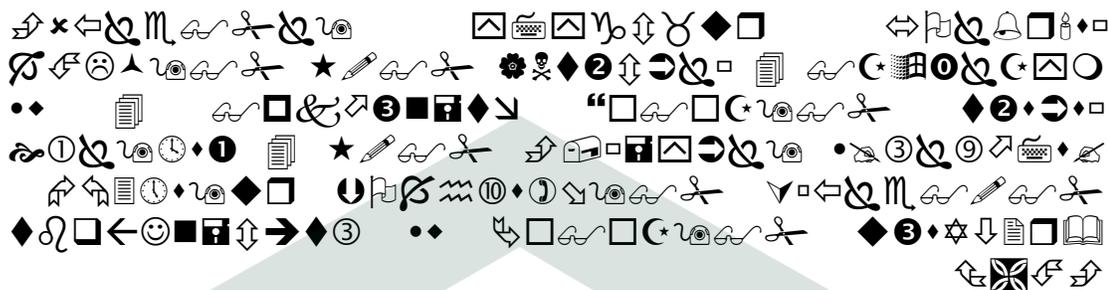
#### 1. Pendidikan Keimanan

Pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang universal, menjadikan Allah swt sebagai tujuan utama dilakukannya sebuah usaha-usaha pendidikan. Watak ketuhanan (rabbani) harus senantiasa melandasi setiap aktivitas pendidikan Islam. Dalam diri manusia telah terekam kuat sifat-sifat Tuhan sebagai watak dasar (fitrah) manusia.

---

<sup>20</sup>Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2002), h. 36

Fitrah atau karakter dasar keimanan manusia dijelaskan oleh Allah swt dalam QS. ar Rum/30: 30:



Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>21</sup>

Selain ayat di atas, dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa sebelum manusia dilahirkan ke dunia ini, ruhnya telah mengadakan perjanjian ketaatan dengan Allah swt, sebuah perjanjian primordial yang melibatkan hamba dengan Tuhannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS: Al-A'raf/7: 172 :



Terjemahnya :

<sup>21</sup>Departemen Agama RI.,*op.cit.*, h. 645

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan bani Adam keturunannya dari sulbinya, dan menyuruh mereka bersaksi terhadap diri mereka sendiri (atas pertanyaan) "Bukankah aku Tuhanmu?" mereka menjawab "Ya kami bersaksi" (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (ke-esaan Tuhan)"<sup>22</sup>

Ari Ginanjar Agustian yang mengutip pendapat Muhammad Abduh mengatakan bahwa bukti dari ayat al-Qur'an tersebut di atas ialah adanya fitrah iman (agama) di dalam jiwa manusia.<sup>23</sup> Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama bukan hanya berkaitan dengan sifat psikis manusia yang terkadang tidak berdaya, lemah, dan sebagai pelariannya adalah agama sebagaimana pendapat sebagian ahli psikologi. Tetapi agama telah inheren dalam diri manusia sejak ia dilahirkan ke muka bumi ini. Suara-suara Tuhan terekam kuat dalam setiap hati manusia yang bersih.

Oleh karena itu, pendidikan keimanan haruslah diarahkan pada kesadaran manusia terhadap kewajibannya terhadap Tuhannya, sebagaimana yang telah termaktub dalam perjanjian sebelum dia lahir. Arah pendidikan keimanan juga jelaskan oleh Allah swt pada QS. Al-Baqarah/2: 1-5 :



<sup>22</sup>Ibid, h. 250

<sup>23</sup>Ari Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient*, (Cet. VI; Jakarta : Arga, 2001), h. 11



Terjemahnya :

Alif Laam miim (1) Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (2) (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, (3) dan mereka yang beriman kepada kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yang yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. (4)<sup>24</sup>

Arah pendidikan keimanan dalam pendidikan agama Islam, yang diarahkan pada keyakinan pada hal-hal yang tidak tampak oleh mata semata, tetapi juga pada pelaksanaan dari keyakinan tersebut melalui amal perbuatan yang nyata. Pendidikan keimanan berdasarkan ayat di atas, juga mengarah pada sebuah kesadaran uniersal bahwa kepercayaan dan keimanan seorang muslim pada Allah swt juga dikaitkan dan memiliki korelasi dengan keimanan terhadap kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muammad saw, maupun kepada nabi dan Rasul terdahulu.

## 2. Pendidikan Akhlak

Agama Islam adalah agama yang senantiasa menyelaraskan berbagai hal agar tidak terjadi ketimpangan antara agama dengan pengamalan beragama para pemeluknya. Oleh karena itu keseimbangan dalam Islam senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap melaksanakan setiap ajaran agama. Setelah seorang muslim menyatakan keimanannya kepada Allah swt, maka dia harus

<sup>24</sup> Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 8-9

membuktikannya dalam bentuk amal saleh yang nyata. Kesalahan individual harus diimbangi dengan kesalahan sosial yang bisa dirasakan oleh orang lain.

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku anak didik kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahzab/33: 21



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.<sup>25</sup>

Tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw telah membuktikan bahwa keluhuran budi pekerti seorang muslim adalah pengejawantahan dari kecintaannya kepada Allah swt. dalam setiap ucapan, perbuatan, dan perilakunya akan mencerminkan rasa takut dan cintanya kepada Allah swt. dalam konteks pendidikan Islam seorang anak didik harus mengetahui secara riil tentang nilai-nilai luhur tersebut. Ini bisa dipraktekkan dari hal-hal yang kecil, misalnya bagaimana menghormati guru, teman, dan kedua orang tua.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 670

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental dan jiwa yang suci.

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan diwujudkan tersebut baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, apabila buruk, disebut dengan *akhlakul mazmumah*. Yang pasti, baik dan buruk akhlak senantiasa disandarkan pada tuntunan agama Islam dengan sumbernya al-Qur'an dan Sunnah.<sup>26</sup>

Di samping akhlak dikenal pula istilah moral. Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu dalam ajaran moral, yang menjadi standar dalam menentukan baik dan buruk adalah kebiasaan masyarakat.<sup>27</sup> Jika

---

<sup>26</sup>Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi* (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 203

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 203

kebiasaan masyarakat membenarkan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama sekalipun, maka hal tersebut tidak dipandang sebagai suatu kesalahan.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa perbedaan antara moral dengan akhlak dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sedangkan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pulalah perbuatan tersebut.

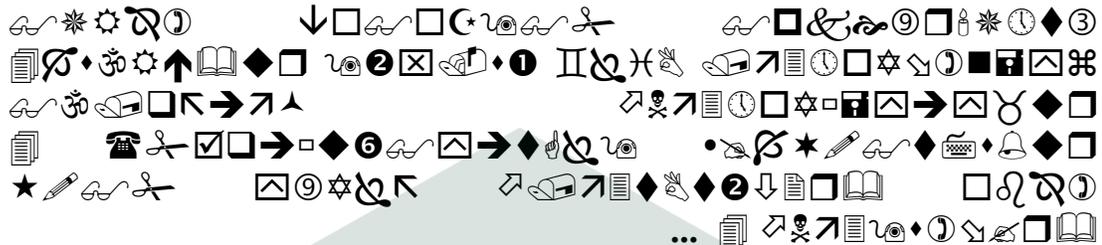
### 3. Pendidikan Sosial

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain serta berinteraksi untuk mendapatkan status sosial dimana ia berada. Secara individu manusia harus mendapatkan hakikat dirinya serta pengakuan orang lain atas dirinya, dan secara sosial individu tersebut menyesuaikan dengan berbagai norma-norma yang menjadi pegangan dalam sebuah komunitas masyarakat.

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sesuai memiliki tabiat untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain, dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain. Manusia senantiasa mempunyai keinginan untuk berserikat, berkelompok, berorganisasi, dan membentuk kelompok-kelompok sosial yang dapat memenuhi kebutuhan dan hasrat kemanusiannya.

Fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang ditegaskan oleh Allah swt dalam

QS. Al-Hujurat/49: 13



Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu.<sup>28</sup>

Dari firman Allah tersebut dapatlah dipahami bahwa seorang anak didik dalam proses pendidikan Islam haruslah diperkenalkan dengan sejumlah norma-norma agama Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, serta hubungan dengan lawan jenisnya. Seorang anak didik harus dipahami sejak dini bahwa menjadi individu yang baik itu adalah tuntutan agama Islam, tetapi menjadi pribadi yang menarik dalam pergaulan sosial juga amat ditekankan dalam agama Islam.

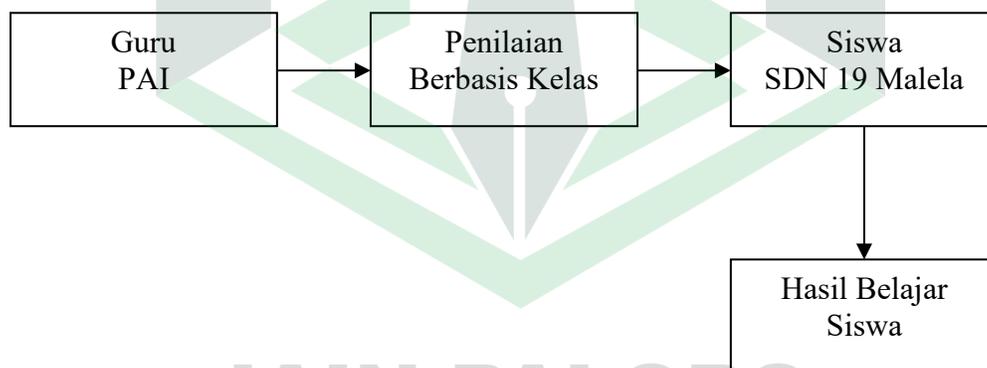
Agama Islam adalah agama rahmatan lil al-'alamin bukan sekedar memenuhi kebutuhan individu semata, tetapi menjadi penebar rahmat bagi setiap hubungan antara sesama manusia yang dilandasi dengan norma-norma agama Islam. Sehingga, rahmat tersebut tidak hanya untuk diri pribadi semata, tetapi juga untuk kelompok masyarakat yang lebih luas bahkan untuk semesta alam.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 484

Pendidikan Islam memiliki segmen yang sangat luas. Ia tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia semata, tetapi ia menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Ia tidak hanya menjaga keselamatan diri sendiri, tetapi juga menekankan keselamatan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, maka pendidikan Islam seharusnya menjadi sebuah kewajiban dalam sekolah-sekolah apapun namanya.

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang alur penelitian yang digambarkan dalam bentuk bagan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian. Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



IAIN PALOPO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Peneliti memilih tempat ini karena disamping dekat dengan tempat tinggal peneliti juga dapat memudahkan dalam pengumpulan data-data terkait dengan penelitian.

#### ***B. Pendekatan dalam Penelitian***

Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.<sup>2</sup> Dimana yang dimaksud adalah tentang penilaian berbasis kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.<sup>3</sup> Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam proses di pembelajaran di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu:

---

<sup>2</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet.II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), , h. 67.

<sup>3</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

(1) Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SDN 19 Malela Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan SDN 19 Malela Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

(2) Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di SDN 19 Malela Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang mengikuti proses belajar mengajar.

(3) Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di SDN 19 Malela Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

IAIN PALOPO

### ***D. Subjek Penelitian***

Yang menjadi informan penelitian adalah sebanyak 24 yang terdiri dari Kepala Sekolah, seorang guru Pendidikan Agama Islam, dan 20 Siswa/Siswi yang diambil secara Acak.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono “instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”<sup>4</sup>

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau *human instrument*.<sup>5</sup> Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

#### **a. Pedoman Observasi**

---

<sup>4</sup>Lihat Sugiyono, *op. cit.*, h. 102.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 222.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.<sup>6</sup>

#### b. Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 2) Waktu wawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- 3) Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- 4) Jika wawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- 5) Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).<sup>7</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

#### c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

<sup>8</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990), h. 136, 193

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

1. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, observasi dilakukan pada SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau yang ada di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.
2. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat dan menambah sumber rujukan yang berasal dari wawancara/interview.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

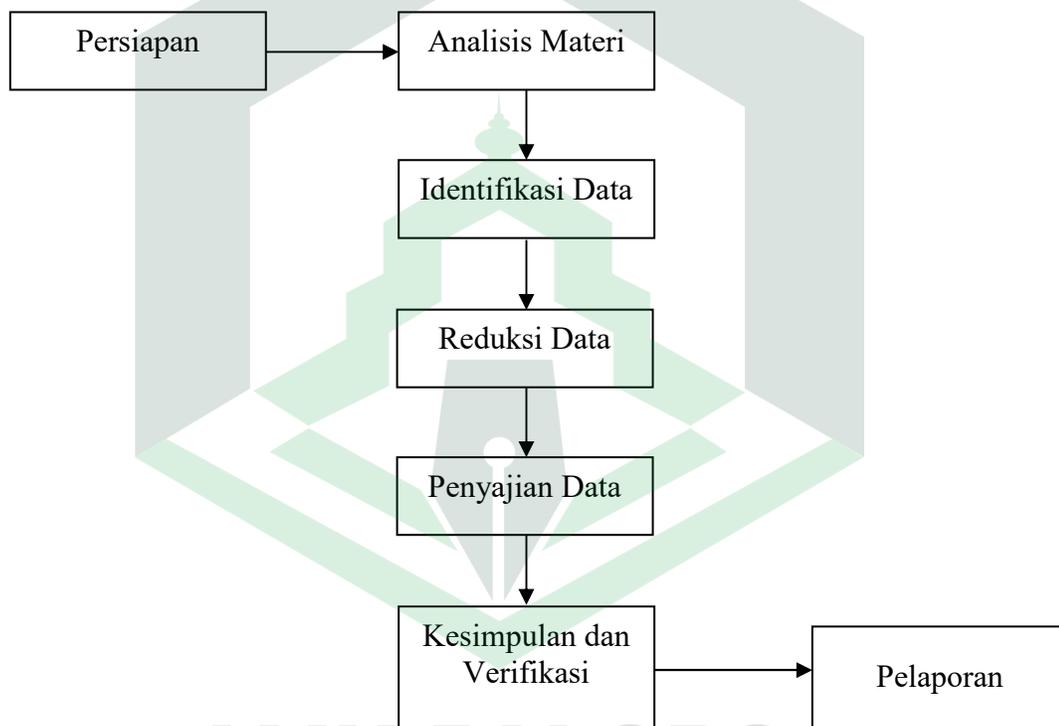
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat ditunjukkan kepada orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 309.

Analisis pada penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha menggambarkan suatu obyek tertentu yang dijadikan penelitian, dimana hal ini yang dimaksud adalah proses pembelajarannya.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara rinci, tahapan penelitian ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



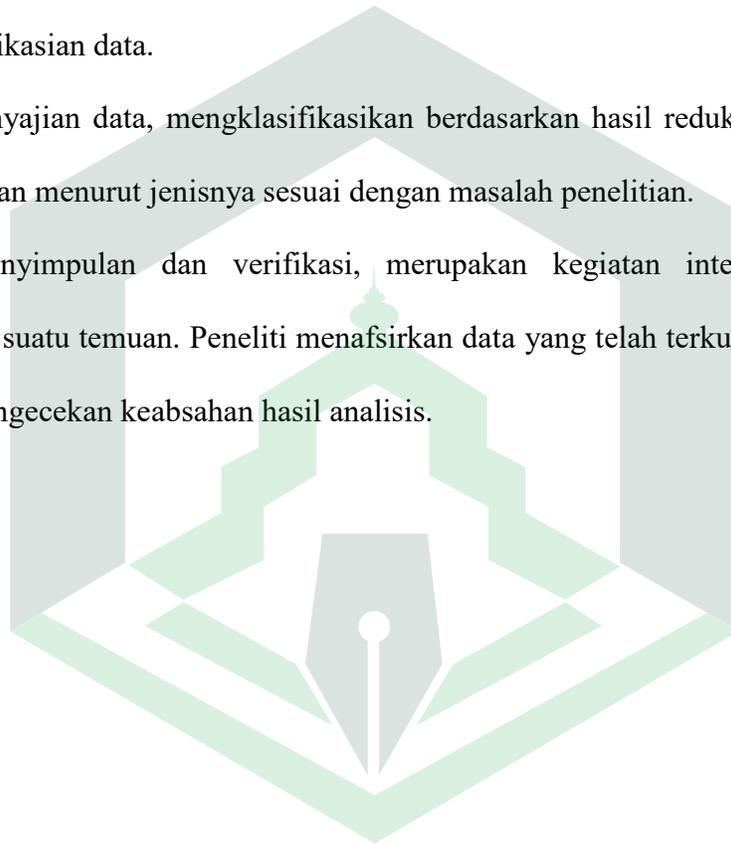
Miles and Hiberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Berikut merupakan uraian dari alur penelitian di atas:

1. Telaah data, kegiatan ini diawali dengan mentranskripsikan data hasil pengamatan sejak awal secara menyeluruh kemudian menganalisis, menyintesis, memaknai, dan menerangkan.

2. Reduksi data, penyederhanaan data dengan cara pengategorian dan pengklasifikasian data.

3. Penyajian data, mengklasifikasikan berdasarkan hasil reduksi data kemudian memaparkan menurut jenisnya sesuai dengan masalah penelitian.

4. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan kegiatan interpretasi sebelum dihasilkan suatu temuan. Peneliti menafsirkan data yang telah terkumpul yang diikuti dengan pengecekan keabsahan hasil analisis.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*

##### 1. Sejarah Singkat

SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan atau sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dikatakan demikian karena sejak didirikan pada tahun 1954, keberadaan sekolah tersebut telah banyak membantu masyarakat Kabupaten Luwu khususnya di Suli, yang pada waktu itu hanya segelintir dari anggota masyarakat yang dapat menikmati pendidikan sekolah.

Dalam proses pembangunan sekolah tersebut, masyarakat banyak membantu, misalnya materi-materi bangunannya kesemuanya merupakan swadaya masyarakat. Adapun lokasi sekolah tersebut merupakan tanah milik pemerintah, sedang bangunan gedung diupayakan bersama oleh masyarakat setempat, dan tenaga guru/pengajar disiapkan oleh pemerintah.

Dalam sejarah perkembangannya, maka sebagai lembaga pendidikan yang masih baru, pada waktu itu pengelolaannya masih sangat sederhana baik ditinjau dari segi guru maupun murid, mengingat waktu itu kesempatan untuk memperoleh pendidikan dirasakan masih sangat sulit. Hal tersebut disebabkan oleh adanya

keterbatasan baik keterbatasan finansial maupun keterbatasan gedung dan sarana pendidikan.

Satu hal yang mendukung pelaksanaan pendidikan di SDN 19 Malela pada waktu itu adalah karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang dapat menampung anak-anak di Desa tersebut. Keberadaan SDN No. 19 Malela Kecamatan Suli sebagai suatu lembaga pendidikan sudah berlangsung selama 47 tahun hingga tahun 2013 ini.

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, maka SDN 19 Malela sudah tergolong lembaga pendidikan yang mapan, maka sekolah tersebut mempunyai struktur organisasi yang lengkap, sehingga pengelolaan pendidikan dapat berjalan lancar. Struktur tersebut sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah
- b. Kepala Sekolah
- c. Unsur Pelayanan
- d. Urusan Tata Usaha
- e. Perpustakaan
- f. U. K. S.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Maemunah, Kepala Sekolah SDN 19 Malela, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2014.

Menurut keterangan Kepala Sekolah SDN No. 19 Malela Kecamatan Suli bahwa guru di sekolah tersebut rata-rata mempertanggung jawabkan jam pelajaran antara 20-24 jam perminggu.<sup>2</sup> Jika dibandingkan dengan jam wajib mengajar setiap guru sebanyak 24 jam perminggu, maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru masih seimbang dengan jumlah kelas yang ada. Selanjutnya Masni sebagai guru SDN 19 Malela mengemukakan bahwa:

“Kelebihan jumlah jam yang dibebankan kepada memberikan manfaat lain bagi pengembangan karir mereka utamanya dalam perhitungan jumlah kredit point kenaikan pangkat dan kelebihan itu sendiri tidak memberaSDN 19 Malelaan bagi mereka di dalam melaksanakan tugasnya.<sup>3</sup>

Sesuai data yang penulis peroleh, jumlah guru SDN No. 19 Malela sebanyak 9 orang guru yang seluruhnya adalah perempuan.<sup>4</sup> Dari segi kualitas latar belakang pendidikan guru-guru di sekolah tersebut pada umumnya adalah tamatan sekolah/pendidikan keguruan, seperti PGA/SPG, PGSD diploma dan Sarjana.

Dengan kualifikasi pendidikan yang rata-rata telah berijazah sarjana, maka keberadaan guru di SDN 19 Malela sudah cukup memadai di dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di SDN 19 Malela. Hal ini sangat membantu sekolah di dalam kelancaran proses pebelajaran.

Untuk lebih jelasnya penulis klasifikasian dalam bentuk tabel berikut:

---

<sup>2</sup> Maemunah, Kepala Sekolah SDN 19 Malela, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2014.

<sup>3</sup> Masni, Guru SDN 19 Malela, *wawancara*, tanggal 23 Januari 2014

<sup>4</sup>Papan Potensi SDN 19 Malela, 23 Desember 2014.

Tabel 4.1  
Data Guru SD 19 Malela

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan/Guru pada Kelas/mapel	Ket
		L	P		
1	Hj. Maemunah, A.Ma.		√	Kepala Sekolah	PNS
2	Hj. Nadirah, S.Pd.		√	VI	PNS
3	Masni, S.Pd.		√	I	PNS
4	Ramlah, S.Pd.		√	IV	PNS
5	Hamdani Ibrahim, S.Pd.I.		√	Guru Agama Islam	PNS
6	Hasraeni, S.Pd.I.		√	III	PNS
7	Harni, S.Pd.		√	V	PNS
8	Rusmalasari, A.Ma.		√	Guru SBK dan Mulok Kelas III	Honorar
9	Anti Arsyad, S.Pd.		√	Guru SBK dan Mulok Kelas IV	Honorar
10	Lisdayana, A. Ma.		√	III	Honorar
11	Herawati, S.Pd.		√	Pustawakan	Honorar
12	Haryati		√	Penjas	Honorar
13	Andi Herlina, S.Pd.		√	SBK Kelas III	Honorar
14	Dahliah, S.Pd.		√	SBK dan Mulok kelas II	Honorar
15	Tahir	√		Caraka	PTT

Sumber data: SDN 19 Malela, 2013/2014.

Memperhatikan latar belakang pendidikan guru SDN 19 Malela sebagaimana pada tabel di atas, agaknya masih belum sesuai dengan tuntutan pendidikan dewasa ini sebab dari 14 orang guru 3 di antaranya mempunyai latar belakang pendidikan Diploma, dan 10 berpendidikan S1, maka ini menunjukkan sumber daya manusianya cukup. Hal yang demikian ini merupakan salah satu motivasi bagi sekolah dalam rangka mencapai kualitas pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu Untuk tahun ajaran 2013/2014 SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjumlah 90 orang siswa yang berasal dari wilayah setempat. Jumlah rombel yang ada di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebanyak 6 rombel. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Keadaan Siswa SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	4	11	15
2	II	5	8	13
3	III	9	3	12
4	IV	10	3	13
5	V	11	6	17
6	VI	10	9	19
Jumlah		49	41	90

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 2013/2014

## 2. Visi dan Misi SDN 19 Malela

### a. Visi

Berdasarkan analisa internal dan eksternal di SDN 19 Malela maka ditetapkan visi yaitu “Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan untuk menumbuhkan insan yang cerdas, beriman, dan bertaqwa, serta memiliki toleransi mandiri”. Dengan visi

tersebut tentunya pihak sekolah berupaya menjadikan SDN 19 Malela sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan professional melalui *total quality* manajemen, kondusif dalam pembelajaran dengan budaya akademis, budaya religious serta kerjasama kemitraan dengan unsur dan elemen masyarakat sekitar.

b. Misi

Adapun misi SDN 19 Malela adalah:

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM
- 3) Menanamkan nilai-nilai religi dan karakter melalui kegiatan pembiasaan
- 4) Membentuk pribadi yang sehat jasmani dan rohani
- 5) Melatih siswa dalam berbagai keterampilan hidup agar tercipta insan yang mandiri.<sup>5</sup>

**B. Model Penilaian dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu**

Penilaian pada bidang studi PAI merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Materi PAI di dalamnya memuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki siswa, oleh karena itu guru perlu menilai perkembangan kompetensi siswa secara

---

<sup>5</sup>Visi dan Misi SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

komprehensif (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) dan terus-menerus, berdasarkan hal tersebut di atas maka SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam menilai kompetensi siswa pada bidang studi PAI meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### a. Penilaian Kognitif

Penilaian ranah kognitif yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui ketrampilan berfikir siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Untuk mengetahui ketrampilan berfikir siswa dalam enam jenjang proses berfikir, guru harus membuat butir-butir soal yang mengandung ketrampilan berfikir dari jenjang yang paling rendah sampai ke jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dalam hal ini Hamdani Ibrahim terungkap bahwa: “Penilaian ranah kognitif di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu baru pada tahap pemahaman, yaitu dengan memberikan tugas rumah untuk membuat makalah, mengisi LKS, dan pertanyaan lisan yang dilontarkan guru pada siswanya sebelum proses belajar mengajar berlangsung (kuis), siswa yang dapat menjawab mendapat point nilai”.<sup>6</sup>

Penilaian dalam jenis kuis ini belum dapat menilai keseluruhan siswa karena penilaian dengan menggunakan jenis kuis ini, guru hanya menilai siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Agar guru dapat mengetahui kompetensi berfikir siswa secara individu maka dalam menggunakan penilaian yang berjenis kuis, guru

---

<sup>6</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

perlu menunjuk satu atau dua orang siswa pada setiap kali proses belajar mengajar. Dengan cara seperti maka siswa akan terbiasa aktif untuk berfikir.

#### b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada penilaian ranah afektif, memang sulit dilakukan karena yang dinilai itu berupa sikap yang muncul pada diri siswa. Guru yang profesional harus menyusun teknik dan instrumen yang digunakan dalam menilai ranah afektif.

Afektif merupakan karakteristik atau unsur afektif yang diukur, ia bisa berupa minat, sikap, motivasi, konsep diri, nilai, apresiasi, dan sebagainya. hanya dapat dinilai melalui perilaku wujud, apakah perkataan atau perbuatan. Kemunculan perilaku ini bisa menunjukkan 3 kecenderungan positif, netral, atau negatif. Selain memiliki arah, afektif juga memiliki “intensitas”, artinya perilaku yang dinyatakan dalam tujuan atau kompetensi afektif haruslah yang mempunyai kemungkinan tinggi.

Penilaian ranah afektif yang dilakukan guru PAI SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu kurang efektif, karena dalam mengamati sikap dan minat siswa, guru tidak menggunakan instrumen.<sup>7</sup>

Penggunaan instrumen dalam pengamatan sangat penting dilakukan, yaitu untuk membantu dan memudahkan guru dalam menilai sikap dan minat siswa dalam jumlah yang banyak. Banyaknya siswa dapat diobservasi pada waktu proses belajar

---

<sup>7</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

mengajar, apabila guru dalam observasi selalu membawa buku penilaian yang berisi tentang indikator sikap dan minat. Setiap kali guru mengajar hendaknya selalu mengisi *checklist* secara langsung tentang perilaku yang muncul pada waktu di dalam atau di luar kelas. Penilaian afektif yang dilakukan di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tersebut berupa penilaian sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Meliputi siswa memiliki sikap positif atau sebaliknya, atau merasa nyaman pada saat mengikuti pelajaran atautkah merasa jenuh.<sup>8</sup>

#### c. Penilaian Psikomotorik

penilaian psikomotorik erat kaitannya dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang paling sederhana seperti gerakan-gerakan dalam shalat sampai dengan gerakan-gerakan yang kompleks.

Penilaian psikomotorik dilakukan oleh guru untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bentuk ketrampilan dan bertindak. Penilaian psikomotorik di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, hanya sebatas menilai kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi PAI seperti berwudhu, tayammum, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan gerak pada materi-materi tersebut.

Sebenarnya penilaian psikomotorik dapat dilihat dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif, yaitu apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jadi penilaian tidak hanya sebatas pada materi PAI yang mengandung aspek Al Qur'an tetapi materi PAI pada aspek akhlak pun dapat

---

<sup>8</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

terlihat, karena pada dasarnya hasil belajar psikomotorik adalah kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif.<sup>9</sup>

Hasil belajar afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik apabila siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah afektif, kedua ranah tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

No	Hasil Belajar Afektif	Hasil Belajar Psikomotorik
1	Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru	Kedisiplinan untuk menerima pelajaran dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
2	Perhatian siswa terhadap apa yang di jelaskan oleh guru	Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis
3	Penghargaan siswa terhadap Guru	Sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
4	Hasrat untuk bertanya kepada gur	Mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas
5	Kemauan untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanju	Keperpustakaan untuk belajar lebih lanjut
6	Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang diperolehnya atau menggunakannya dalam mempraktekkan kehidupan
7	Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya	Akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru meminta saran bagaimana mempelajari mata pelajaran yang

<sup>9</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 24 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

		diajarkannya.
--	--	---------------

Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan adapula yang baru tampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dan praktek kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotorik sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

Penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu belum maksimal, tetapi penilaian dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan prinsip penilaian berbasis kelas yaitu bahwa penilaian yang dilakukan guru harus secara komprehensif artinya meliputi seluruh ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), dan jenis penilaian yang digunakan haruslah variatif sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2004.

Jadi pelaksanaan penilaian di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu pada materi PAI yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal itu dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan penilaian berbasis kelas yaitu agar guru dapat menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai seluruh atau sebagian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kesimpulan kompetensi peserta didik sangat penting dilakukan sebagai bagian dari pelaporan yang disampaikan peserta didik, orang tua, sekolah, atau pihak lain yang memerlukan pelaporan hasil pendidikan.

### ***C. Penilaian Berbasis Kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu***

Pada saat penelitian penerapan kurikulum di SD Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu masih mengacu pada kurikulum KBK yang berbasis kompetensi.

Maemunah selaku Kepala Sekolah SDN 19 Malela menuturkan bahwa:

Di SDN 19 Malela ini masih menerapkan kurikulum yang lama yaitu kurikulum KBK. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 yang ada masih dalam tahap penyempurnaan dan sosialisai cara penggunaanya pada tingkat guru. Jadi pembelajaran yang dilakukan masih berpedoman pada KBK, tetapi penggunaan ini kurikulum ini hanya pada semester ini saja, jika kurukulum 2013 telah sempurnah sosialisasinya dan para guru telah paham penggunaannya maka semester depan akan diterapkan.<sup>10</sup>

SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, sistem penilaian yang diterapkan yaitu menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas dilakukan dengan menyeimbangkan ketiga ranah dalam penilaian raport. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka aplikasi penilaian berbasis kelas di sekolah tersebut masih kurang sesuai dari teori yang diharapkan, karena berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi guru. Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumen yang ada menyatakan penilaian berbasis kelas dilakukan untuk menilai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, namun teknik penilaian yang digunakan belum sesuai dengan teori.

---

<sup>10</sup>Maemunah, Kepala Sekolah SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, *wawancara* pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

Berikut ini analisis terhadap penilaian berbasis kelas PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu meliputi analisis model atau jenis penilaian dan analisis aplikasi penilaian berbasis kelas bidang studi PAI. Penilaian berbasis kelas bidang studi PAI merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis Kompetensi yang dikuasai peserta didik setelah proses belajar mengajar PAI disesuaikan dengan tujuan PAI secara umum yaitu agar peserta didik dapat beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kompetensi dasar PAI untuk SD disesuaikan dengan pengelompokan per-aspek materi PAI. Dari per-aspek tersebut akan terlihat bahwa materi PAI mengandung berbagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kompetensi tersebut dapat diketahui secara menyeluruh, apabila guru melakukan penilaian yang dapat menggambarkan kompetensi siswa yaitu dengan berbagai jenis penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum KBK.

Jenis penilaian berbasis kelas yang dapat digunakan guru untuk memperoleh data dan informasi tentang tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar yaitu dengan tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap dan penilaian portofolio.

Seperti halnya di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam bidang studi PAI, guru PAI melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai model atau jenis penilaian yang sangat variatif, artinya penilaian tidak hanya menggunakan satu jenis saja, akan tetapi jenis penilaian yang digunakan oleh guru PAI bergantung pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum KBK.<sup>11</sup> Jenis penilaian berbasis kelas yang digunakan guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu:

a. Kuis.

Penilaian dalam jenis kuis ini berupa pertanyaan singkat yang dilontarkan guru pada siswanya mengenai pelajaran yang lalu dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuannya yaitu agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup tentang pelajaran yang akan diterima. Penilaian berjenis kuis yang dilakukan guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu akan lebih baik apabila dilakukan secara rutin. Penilaian tidak hanya dilakukan pada materi yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu, akan tetapi sebelum proses belajar mengajar guru harus melakukan penilaian, walaupun materi yang akan dipelajari tidak berhubungan dengan pelajaran yang lalu. Apabila guru secara rutin melakukan penilaian sebelum proses belajar mengajar maka hal tersebut lebih memudahkan guru untuk mengidentifikasi kompetensi siswa mengenai pengalaman belajarnya dan

---

<sup>11</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode yang akan disajikan di dalam kelas.

Menurut penulis jenis kuis yang dilakukan guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat mendorong siswa untuk belajar, karena guru memberi point nilai bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru. Dengan iming-iming nilai yang diberikan guru maka siswa termotivasi untuk belajar.

#### b. Pekerjaan Rumah atau Tugas Rumah

Keterbatasan alokasi waktu pelajaran PAI di sekolah membuat guru harus lebih kreatif dalam memantau hasil belajar siswa. Materi PAI yang berhubungan dengan praktek tidak mungkin diselesaikan hanya dengan 2 jam. Oleh karena itu, guru perlu menilai siswa secara terus-menerus agar dapat mengetahui ketuntasan belajarnya.<sup>12</sup>

Penilaian tersebut dilakukan tidak hanya di dalam kelas, di luar kelas pun guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara memberikan tugas rumah.

Penilaian jenis tugas rumah digunakan oleh guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu untuk mengetahui kreatifitas siswa yaitu melakukan kegiatan dengan menanyakan kepada orang yang berkompeten tentang materi yang berhubungan dengan praktek. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan tersebut, kemudian hasil laporan dikumpulkan kepada guru. Dalam pelaksanaannya penilaian jenis tugas rumah ini sangat baik, karena bekerjasama dengan orang yang berkompeten. Hal tersebut akan menjadikan materi yang dipelajari peserta didik lebih

---

<sup>12</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014.

mendalam. Namun dalam pengumpulan tugas, sehingga siswa tidak mengetahui hasil tugas seperti apakah yang sesuai dengan kompetensi kurikulum KBK.

Penilaian tugas rumah yang terbaik perlu dilakukan oleh guru, dan siswa yang mendapat predikat terbaik diminta untuk mempresentasikan tugasnya. Hal tersebut akan menjadi *feedback* bagi peserta didik yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas rumahnya.

### c. Ulangan Harian

Kegiatan penilaian perlu dilakukan oleh guru secara terus-menerus, baik pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah berlangsung. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa. Dan hasil penilaian dapat menjadi umpan balik (*feedback*) bagi guru dan siswa.

Di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, ulangan harian bidang studi PAI dijadikan sebagai suatu bahan dalam mencari informasi tentang kompetensi siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi LKS. Tugas tersebut diberikan pada akhir pembelajaran.<sup>13</sup>

untuk mengetahui suatu kompetensi dasar siswa, sebenarnya dapat dilakukan tidak hanya pada akhir program pembelajaran. Akan tetapi setiap kali proses belajar mengajar dapat dilakukan penilaian, yaitu 20 menit sebelum proses belajar mengajar selesai, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pembahasan materi yang telah diajarkan. Dengan melakukan penilaian secara *continue* pada setiap kali proses belajar mengajar maka hal itu dapat menjadi umpan balik guru untuk

---

<sup>13</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

melakukan perbaikan proses belajar mengajar dan sebagai indikator efektifitas pengajaran. uru tidak memilih hasil tugas yang terbaik,

#### d. Tes Perbuatan

Materi PAI didalamnya memuat aspek al-Qur'an dan al-Hadits, akhlak. Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka tujuan PAI adalah membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan PAI, guru harus melakukan penilaian pada aspek ketrampilan siswa dalam mempraktekkan materi PAI yang telah dipelajarinya. Seperti halnya guru PAI SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam menilai siswa tidak hanya penilaian pada aspek kognitif saja tetapi aspek psikomotorik pun dinilai oleh guru yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penilaian psikomotorik hanya sebatas pada materi PAI. Agar penilaian dapat menggambarkan kompetensi siswa secara akurat, penilaian hendaknya tidak hanya di dalam kelas, tetapi di luar kelas dapat dilakukan penilaian yaitu dengan pengamatan.<sup>14</sup>

Apabila penilaian hanya dilakukan di dalam kelas, biasanya tingkah laku siswa tidak asli lagi, karena siswa mengetahui bahwa tingkah lakunya sedang diamati.

#### e. Ulangan Semester

---

<sup>14</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

Untuk menilai kompetensi siswa pada bidang studi PAI dari awal sampai akhir semester, SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu selalu mengadakan ulangan semester. Akan tetapi ulangan semester tersebut belum dapat menilai kompetensi siswa dari segi afektif dan psikomotorik, karena ulangan semester hanya berupa butir soal yang berbentuk *multiple choice* dan *essay*.

Agar guru dapat mengetahui kompetensi siswa dari segi psikomotorik maka pada ulangan semester guru harus menguji ketrampilan peserta didik dalam mempraktekkan materi PAI yang berhubungan dengan gerak, sedangkan untuk penilaian afektif guru dapat menilai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik harus dilakukan oleh guru, karena pada ulangan semester kompetensi yang diujikan itu berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Apabila guru dapat melaksanakan hal tersebut maka penilaian dapat menggambarkan kompetensi peserta didik secara komprehensif.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Model penilaian bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Model penilaian guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yaitu meliputi proses penilaian *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

##### a. Penilaian *Kognitif*

Penilaian pada ranah kognitif ini menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir. Penilaian pada ranah kognitif di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu meliputi seluruh materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Aspek Al-Qur'an, keimanan, akhlak).<sup>15</sup>

Adapun penilaian kognitif Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-Qur'an, hal-hal yang dinilai meliputi :

1) Mampu untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya, prinsip-prinsip beribadah, demokrasi, kompetisi, perintah menyantuni kaum lemah, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, anjuran bertoleransi, etos kerja, dan dorongan untuk mengembangkan IPTEK.

2) Menulis ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya, prinsip-prinsip beribadah, demokrasi, kompetisi, perintah menyantuni kaum lemah, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, anjuran bertoleransi, etos kerja, dan dorongan untuk mengembangkan IPTEK.

3) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya, prinsip-prinsip beribadah, demokrasi, kompetisi, perintah menyantuni kaum lemah, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, anjuran bertoleransi, etos kerja, dan dorongan untuk mengembangkan IPTEK.

Penilaian kognitif Pendidikan Agama Islam pada aspek Aqidah, hal-hal yang dinilai yaitu meliputi :

---

<sup>15</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

- 1) Memahami sifat-sifat Allah.
- 2) Memahami fungsi dan tugas Malaikat.
- 3) Memahami fungsi dan tugas Rasul.
- 4) Memahami fungsi Kitab-kitab Allah.
- 5) Memahami fungsi hari akhir.
- 6) Memahami fungsi Qadha dan Qadar.

Penilaian kognitif Pendidikan Agama Islam pada aspek Syari'ah, hal-hal yang dinilai yaitu meliputi:

- 1) Memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.
- 2) Memahami hikmah shalat.
- 3) Memahami hikmah puasa.
- 4) Memahami hukum Islam tentang zakat.
- 5) Memahami hikmah haji dan umrah.

b. Penilaian *Afektif*

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu (Hamdani Ibrahim) mengatakan, bahwa salah satu prinsip penilaian berbasis kelas adalah komprehensif, artinya penilaian dilakukan secara menyeluruh yang mencakup ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Materi Pendidikan Agama Islam di dalamnya memuat banyak nilai-nilai dan norma. Untuk mengetahui nilai-nilai dan norma peserta didik guru perlu menilai ranah afektif. Penilaian yang di gunakan guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam menilai ranah afektif meliputi aspek sikap dan minat

siswa yaitu dengan teknik non tes. Teknik non tes ini berupa observasi atau pengamatan dalam proses belajar mengajar. Indikator sikap yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Hormat dan sopan kepada guru
- 2) Ramah dengan teman
- 3) Kerapian berpakaian
- 4) Kesopanan dalam berpakaian.

Sedangkan indikator minat yang diamati yaitu sebagai berikut:

- 1) Keaktifan untuk bertanya di kelas.
- 2) Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
- 3) Kehadiran untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan.

Penilaian pada aspek sikap dan minat dilakukan dengan cara observasi pada waktu proses belajar mengajar. Akan tetapi dalam observasi, guru tidak menggunakan instrumen observasi seperti *check list* (daftar cek) dan angket, alasannya yaitu terlalu banyak siswa yang diobservasi, sehingga tidak memungkinkan untuk diobservasi satu persatu. Sedangkan alasan tidak menggunakan instrumen angket, karena apabila angket dibagikan kepada siswa, maka ia beranggapan bahwa pengisian angket tentang sikap dan minatnya berpengaruh pada nilainya. Sehingga siswa selalu menjawab hal-hal yang dianggap baik oleh guru.

Indikator sikap dan minat siswa masih dapat diamati secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar dengan melihat siswa yang menonjol sikap baik dan

siswa yang kurang menonjol sikap baik. Untuk sikap siswa di luar sekolah yang menjadi bahan pertimbangan penilaian yaitu daftar kasus siswa.

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu baru pada taraf sikap dan minat, belum sampai pada aspek aqidah Islam, syariat Islam, meskipun ada tapi belum maksimal yaitu hanya mengamati kegiatan ibadah siswa di sekolah ketika sholat dzuhur dan ketika mengikuti kegiatan keagamaan Hasil pengamatan terhadap indikator-indikator tersebut tidak langsung di catat di buku penilaian, tetapi guru menilai di kertas coret-coretan.

Hasil pengamatan akan dipindah ke lembar penilaian sebagian hasil belajar siswa pada akhir semester.

### c. Penilaian Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar. Penilaian pada ranah psikomotorik yang dilakukan guru PAI, yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bentuk ketrampilan (mempraktekkan) materi PAI sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam kurikulum KBK.

Penilaian psikomotorik di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu hanya sebatas menilai kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi PAI (aspek fiqh dan al-qur'an), sebelum melakukan penilaian psikomotorik, guru menentukan item-item yang akan dinilai dari materi PAI. Misalnya materi PAI pada aspek ibadah, bab sholat maka aspek yang dinilai yaitu : a. Cara mengangkat takbiratul ihram, b. Kefasihan membaca surat al-Fatihah, c. Cara mempraktekkan ruku', d. Cara mempraktekkan I'tidal, e. Cara mempraktekkan bacaan-bacaan sholat, f. Cara mempraktekkan duduk antara dua sujud, g. Cara

mempraktekkan sujud, h. Cara mempraktekkan tasyahud awal, i. Cara mempraktekkan tasyahud akhir, j. Cara mempraktekkan salam.<sup>16</sup>

Cara penskoran ranah psikomotorik untuk per item yaitu dengan rentang angka 1 sampai dengan 5. dengan keterangan angka 1 menunjukkan (sangat tidak tepat), angka 2 (tidak tepat), angka 3 (angka tepat), angka 4 (sempurna) dan angka 5 (sangat sempurna).

#### 1. Penerapan Penilaian Berbasis Kelas di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Kompetensi dasar merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi dan dilaksanakan. Standar kompetensi adalah batas dan arahan kemampuan yang harus dimiliki dan dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau keseluruhan kompetensi yang dituju. Sedangkan indikator adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang tepat, maka guru perlu mengembangkan bentuk penilaian yang sesuai dan variatif. Adapun model penilaian yang dimaksud adalah jenis penerapan penilaian berbasis kelas yang digunakan guru dalam menilai kompetensi peserta didik dalam

---

<sup>16</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 24 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, meliputi: Kuis, pekerjaan rumah atau tugas rumah, Ulangan Harian, Tes Perbuatan, dan ulangan semester.<sup>17</sup> Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Kuis

Bentuk kuis ini digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran.<sup>18</sup>

Sebelum proses belajar mengajar, guru menanyakan pertanyaan singkat kepada peserta didik (selama 10 menit). Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru mendapat point tersendiri yang akan dicatat khusus oleh guru.

a. Pekerjaan Rumah atau Tugas Rumah

Pekerjaan rumah ini diberikan secara individu setelah proses belajar mengajar. Setiap pekerjaan rumah yang telah dikerjakan, masing-masing peserta didik memberikan lampiran kegiatan kepada guru. Kegiatan tersebut biasanya berupa suatu materi yang berhubungan dengan praktek. Peserta didik diperintahkan untuk bertanya kepada orang yang berkompeten dalam bidangnya, hal itu dilakukan agar materi yang telah diberikan oleh guru dapat lebih mendalam dan melatih kreatifitas peserta didik.

---

<sup>17</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

<sup>18</sup>Hamdani Ibrahim, Guru PAI di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, wawancara pada tanggal 23 Januari 2014 di ruang guru SDN 19 Malela.

Adapun lampiran kegiatan di dalamnya memuat tanggal dilaksanakan kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, jenis kegiatan, keterangan sumber.

b. Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan oleh guru pada setiap akhir pengembangan kompetensi. Biasanya ulangan harian ini untuk mengukur ranah kognitif yang menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berpikir yaitu dengan mengisi LKS yang didalamnya terdapat pertanyaan berbentuk uraian dan pilihan ganda.

c. Tes Perbuatan

Tes perbuatan ini dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik terhadap kemampuan dalam hal yang membutuhkan praktek. Penilaian tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya materi Pendidikan Agama Islam pada aspek ibadah yang membahas tentang Shalat. Setelah pembahasan materi shalat selesai, peserta didik mempraktekkan satu persatu.

d. Ulangan semester

Ulangan semester ini digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar.

Ulangan semester ini dilakukan untuk menguji kompetensi peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran, yang meliputi aspek Al-Qur'an, keimanan, akhlak, syari'ah, yaitu dengan memberikan butir soal yang berbentuk *multiple choice* dan *essay*.

## 2. Proses Penilaian

Penilaian berbasis kelas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh guru untuk memberikan keseimbangan pada tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Model atau bentuk penilaian disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan kompetensi apa yang diharapkan dalam kurikulum. Adapun bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek pokok yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, syari'ah. Dari masing-masing aspek pokok tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda, rinciannya yaitu sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan fasih (dilaksanakan pada setiap awal jam pelajaran Pendidikan Agama Islam selama 5 – 10 menit).
- 2) Membaca dan faham ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Membaca dan mempelajari ayat-ayat tentang kompetisi serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- 5) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- 6) Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

7) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

8) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

9) Membaca dan memahami ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

10) Membaca dan memahami ayat-ayat yang berisi dorongan untuk mengembangkan IPTEK serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

a. Aqidah

1) Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifat-Nya.

2) Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta

3) mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

4) Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya

5) serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

6) Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya

7) serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

8) Beriman kepada hari akhir dan memahami fungsinya serta

9) mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

10) Beriman kepada Qadha dan Qadar dan memahami fungsinya

11) serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

b. Syari'ah

1) Memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.

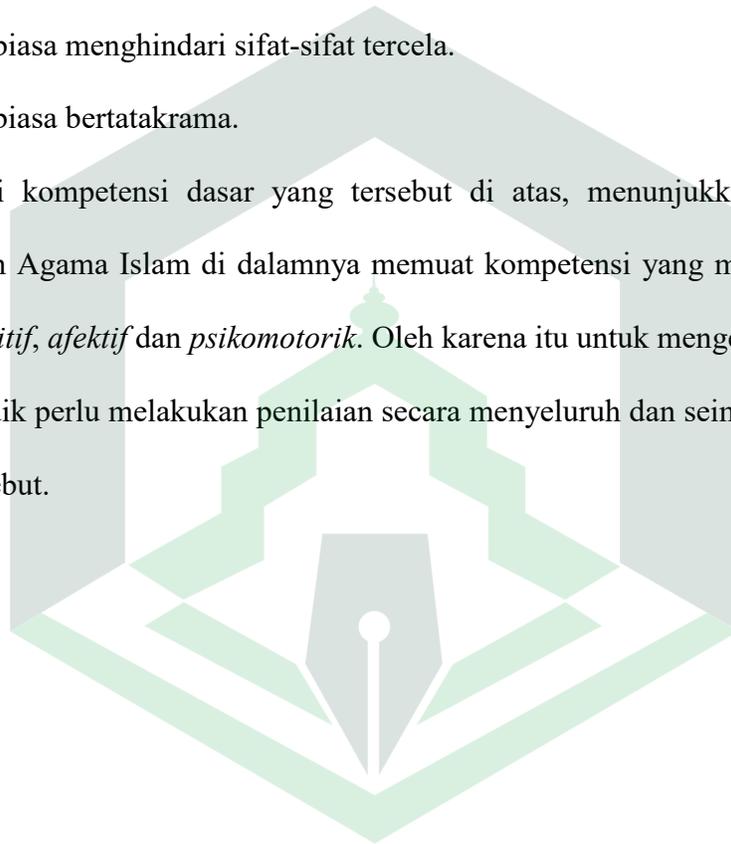
- 2) Memahami hikmah shalat dan mampu menerapkan dalam
- 3) perilaku sehari-hari.
- 4) Memahami hikmah puasa dan mampu menerapkan dalam
- 5) perilaku sehari-hari.
- 6) Memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam
- 7) dan hikmahnya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- 8) Memahami hikmah haji dan umrah serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Memahami hukum Islam tentang jual beli dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami hukum Islam tentang riba' dan mampu menghindari dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Memahami hukum Islam tentang kerjasama ekonomi dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Memahami ketentuan hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktekkannya.
- 13) Memahami hukum Islam tentang jinayat dan hudud serta mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
- 14) Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkannya.

15) Memahami hukum Islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Akhlak

- 1) Terbiasa dengan perilaku dengan sifat-sifat terpuji.
- 2) Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela.
- 3) Terbiasa bertatakrama.

Dari kompetensi dasar yang tersebut di atas, menunjukkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam di dalamnya memuat kompetensi yang meliputi tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Oleh karena itu untuk mengetahui kompetensi peserta didik perlu melakukan penilaian secara menyeluruh dan seimbang pada ketiga ranah tersebut.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Model Penilaian dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu meliputi:

- a. Penilaian ranah kognitif, kognitif ini menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir.
- b. Penilaian ranah afektif, meliputi aspek sikap dan minat siswa yaitu dengan teknik non tes. Teknik non tes ini berupa observasi atau pengamatan dalam proses belajar mengajar.
- c. Penilaian ranah psikomotorik, yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa dalam bentuk ketrampilan (mempraktekkan) materi PAI.

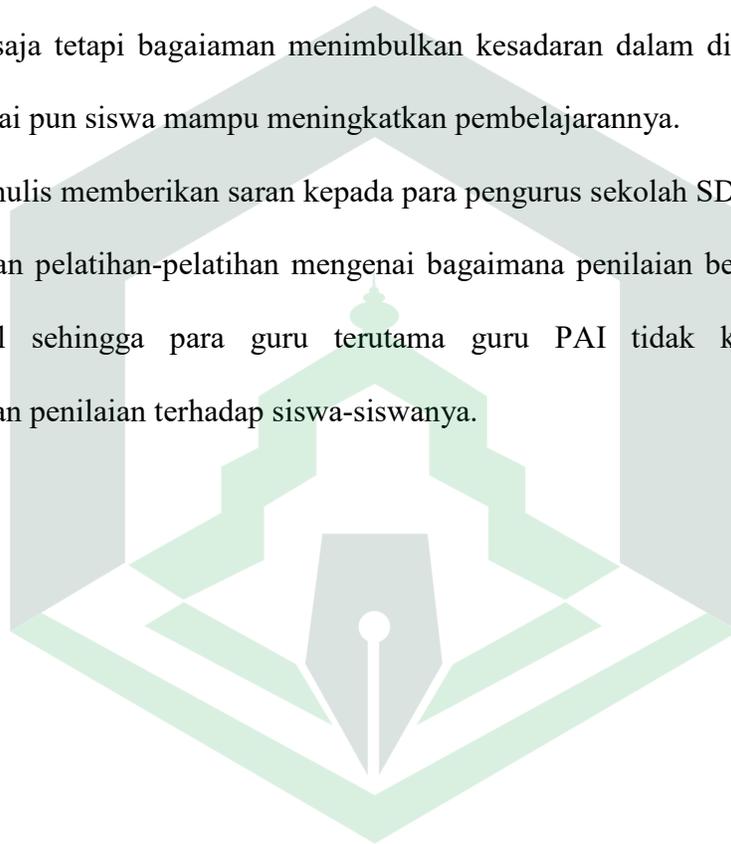
2. Penerapan penilaian berbasis kelas dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu terdiri dari:

- a. Pemberian Kuis,
- b. Pekerjaan Rumah (PR),
- c. Ulangan Harian,
- d. Tes Perbuatan, dan
- e. Ulangan Semester.

## **B. Saran-saran**

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yakni:

1. Hendaknya para guru memperhatikan model penilaian yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa sehingga siswa tidak hanya mengacu pada penilaian saja tetapi bagaimana menimbulkan kesadaran dalam diri siswa sehingga tanpa dinilai pun siswa mampu meningkatkan pembelajarannya.
2. Penulis memberikan saran kepada para pengurus sekolah SDN 19 Malela agar mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai bagaimana penilaian berbasis kelas yang profesional sehingga para guru terutama guru PAI tidak kewalahan dalam memberikan penilaian terhadap siswa-siswanya.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- al-Bukhari. Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’fi bin Bardizbah, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, tth.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balai Litbang dan Kurikulum Pusat, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Jumânatul 'Alî, 2005.
- E, Mulyasan. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Cet.I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hadi. Sutrisno, *Metodologi Research*. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hamimah, *Studi tentang Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Bagi Guru di MIS Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi Palopo: STAIN Palopo, 2008.
- Haryati. Mimin, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Irawan. Prasetia, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Pau-pau, Universitas Terbutka, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Majid. Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muslich. Mansur, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Jakarta: Rafika Aditama, 2011.

- Partanto. Pius dan M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001
- Purwanto. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Pengembang FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: PT. IMTIMA, 2007.
- Sanjaya. Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sujono. Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*. Cet.II; Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Syah. Darwin, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Undang-undang Indonesia Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.



IAIN PALOPO